

ABSTRAK

Penyalahgunaan aset merupakan salah satu bentuk kecurangan yang paling sering terjadi dalam organisasi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kerugian keuangan, termasuk pada sektor publik. Dalam pengelolaan keuangan daerah, kompleksitas proses administrasi dan tingginya kewenangan pengelolaan aset membuka peluang terjadinya penyalahgunaan aset oleh individu dalam organisasi. Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada faktor sistem pengendalian internal dan faktor organisasi dalam menjelaskan terjadinya kecurangan. Namun demikian, kajian yang mengintegrasikan faktor perilaku individu dengan mekanisme *Fraud Risk Assessment* (FRA) dalam menjelaskan potensi penyalahgunaan aset pada sektor publik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup mewah, altruisme, ambisius, oportunis, innocent, sensitivitas etis, dan religiusitas terhadap *Fraud Risk Assessment* serta implikasinya terhadap penyalahgunaan aset.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Provinsi Jawa Tengah yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) untuk menguji hubungan struktural antar variabel dalam model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup mewah, ambisius, dan oportunis memiliki kecenderungan meningkatkan potensi intensi penyalahgunaan aset. Sebaliknya, altruisme, sensitivitas etis, dan religiusitas berperan dalam menekan kecenderungan perilaku tersebut. *Fraud Risk Assessment* juga terbukti berperan penting dalam mengidentifikasi potensi risiko kecurangan serta memperkuat mekanisme pencegahan penyalahgunaan aset dalam organisasi sektor publik.

Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada pengembangan model perilaku *fraud* yang mengintegrasikan faktor psikologis individu dengan mekanisme *Fraud Risk Assessment* dalam menjelaskan penyalahgunaan aset pada sektor publik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian

model perilaku fraud berbasis faktor individu yang dikaitkan dengan proses penilaian risiko kecurangan dalam konteks pengelolaan keuangan daerah. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi instansi pemerintah dalam memperkuat sistem pengendalian internal serta merumuskan strategi pencegahan kecurangan yang lebih efektif dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah.

Kata Kunci: Penyalahgunaan Aset, Fraud Risk Assessment, Gaya Hidup Mewah, Altruism, Ambisius, Oportunis, Innocent, Sensitivitas Etis, Religiusitas.